

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *COURSE REVIEW HORAY* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI KONSEP DASAR KELISTRIKAN DAN ELEKTRONIKA DI SMKN 1 JABON

Saskiyah Firda Ashari

Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik
Universitas Negeri Surabaya
saskiyah.20036@mhs.unesa.ac.id

Puput Wanarti Rusimanto

Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik
Universitas Negeri Surabaya
puputwanarti@unesa.ac.id

Rina Harimurti

Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik
Universitas Negeri Surabaya
rinaharimurti@unesa.ac.id

Muhamad Syariffuddin Zuhrie

Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik
Universitas Negeri Surabaya
zuhrie@unesa.ac.id

Abstrak

Implementasi teknik pengajaran yang tidak tepat dapat berpengaruh pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* bisa dianggap bisa menjadi strategi untuk memaksimalkan hasil belajar peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk menganalisis dampak model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* terhadap hasil belajar peserta didik dalam materi konsep dasar kelistrikan dan elektronika, serta (2) untuk mengevaluasi tanggapan peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* pada materi yang sama. Metode yang dipergunakan adalah metode eksperimen awal dengan desain *one group pretest-posttest*. Penelitian ini diukur dengan mengambil data sebelum sesudah diberikan materi pembelajaran. Peneliti menyajikan model pengajaran kooperatif tipe *course review horay*. Setelah memberikan perlakuan, peneliti dapat membandingkan nilai sebelum dan nilai akhir sehingga hasilnya lebih akurat. Penelitian ini melibatkan seluruh peserta didik kelas X TEI SMK Negeri 1 Jabon sebagai populasi. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel non probabilitas secara sengaja, dengan sampel penelitian terdiri dari 30 peserta didik. Berdasarkan hasil uji *Paired Sample T-Test*, (1) hasil uji menunjukkan bahwa H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar pada peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *course review horay* pada materi konsep dasar kelistrikan dan elektronika. (2) Respon peserta didik terhadap model pengajaran kooperatif tipe *course review horay* terhadap hasil belajar peserta didik masuk ke dalam kategori sangat baik dengan skor 88%.
Kata Kunci : model pembelajaran kooperatif, *course review horay*, hasil belajar, respon peserta didik

Abstract

The implementation of inappropriate teaching techniques can affect low student learning outcomes. The application of a course review horay type cooperative learning model can be considered a solution to improve student learning outcomes. The objectives of the study are (1) To analyze the influence of the course review horay type cooperative learning model on student learning outcomes on basic electrical and electronics concept materials; (2) To analyze students' responses to the course review horay type cooperative learning model on basic concepts of electricity and electronics. The method used is an initial experiment with a pretest-posttest group design. This study was measured by taking data before being given learning materials. The researcher presents a cooperative teaching model of the course review type horay. After giving the treatment, the researcher can compare the previous and final values so that the results are more accurate. This study involved all students of class X TEI SMK Negeri 1 Jabon as a population. The researcher used a non-probability sampling technique deliberately, with the research sample consisting of 30 students. Based on the results of the Paired Sample T-Test, (1) the findings indicate that H_1 is accepted, signifying a significant impact on student learning outcomes following the implementation of the Course Review Horay learning model on basic electricity and electronics concepts. (2) Student responses to the cooperative Course Review learning model are categorized as very positive, with a score of 88%.

Keywords: cooperative learning model, *course review horay*, learning outcomes, student response

PENDAHULUAN

Kemajuan IPTEK yang berlangsung dengan sangat cepat saat ini, menuntut adanya peningkatan yang signifikan dalam membangun sumber daya manusia (SDM) unggul dapat dilakukan salah satunya melalui pendidikan. Pendidikan berperan krusial dalam meningkatkan kualitas sumber daya

manusia unggul dengan menanamkan pengetahuan, kemampuan kepribadian yang mumpuni bagi setiap individu secara optimal. Pendidikan yang berkualitas bagus hampir bisa dipastikan menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten, kreatif, dan siap menghadapi tantangan global. Karena itu, meningkatkan

kualitas dari pendidikan harus menjadi prioritas utama. Sebagai upaya dalam memperbaiki mutu pendidikan, salah satu aspek yang harus ditingkatkan adalah proses belajar mengajar.

Pada dasarnya, pembelajaran merupakan proses kolaboratif antara pendidik dan peserta didik, di mana pendidik menyediakan arahan dan dukungan untuk membantu peserta didik belajar secara efektif. Proses ini melibatkan berbagai pihak, yaitu pendidik, yang bisa berupa individu atau kelompok, serta peserta didik, yang dapat berupa individu, kelompok, atau komunitas. Mereka berinteraksi secara edukatif, saling mempengaruhi dan mendukung dalam rangka mencapai tujuan belajar. Berbagai faktor mempengaruhi kelancaran dan keberhasilan proses pembelajaran, dan model pembelajaran yang tepat dapat menjadi kunci untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Model pembelajaran ini memainkan peran krusial dalam meningkatkan kelancaran dan keefektifan proses belajar, serta mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal bagi peserta didik. Model pembelajaran yang baik akan membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif, memotivasi peserta didik, serta memfasilitasi pemahaman materi dengan lebih baik. Berbagai model pembelajaran dapat diterapkan menyesuaikan apa yang peserta didik butuhkan, juga mengikuti karakteristik mereka, misalnya model pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran berbasis masalah, dan lain-lain. Setiap model memiliki keunggulan tersendiri dan dapat disesuaikan dengan tujuan serta konteks pembelajaran yang ada. Pencapaian belajar mengacu pada kemampuan dan wawasan yang diperoleh peserta didik setelah menyelesaikan proses belajar mengajar. Pencapaian ini mencakup berbagai aspek, termasuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Nugraha dkk, 2020).

Dalam pembelajaran dasar teknik elektronika di SMKN 1 Jabon, penerapan model ceramah yang statis dan tanpa variasi dapat menimbulkan rasa kantuk dan kejenuhan pada peserta didik, sehingga tidak termotivasi belajar dan menghambat proses belajar mengajar. Akibatnya, banyak peserta didik mendapatkan hasil belajar yang rendah. Berangkat dari itu, model pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan interaksi antara peserta didik diperlukan. Pembelajaran kooperatif memiliki kemampuan untuk merangsang dan mengoptimalkan potensi peserta didik dalam suasana belajar yang berlangsung di kelompok-kelompok sosial kecil, biasanya terdiri dari empat hingga lima orang (Laksana, 2017). Menangani model pembelajaran kooperatif ini, peran guru mengalami transformasi. Guru tidak lagi mendominasi proses belajar-mengajar, melainkan berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta

didik menemukan dan memahami pengetahuan yang menghubungkan berbagai sumber belajar dengan peserta didik, serta sebagai fasilitator yang memfasilitasi proses pembelajaran, memastikan semua anggota kelompok dapat berpartisipasi aktif dan memperoleh pemahaman yang mendalam. Selain itu, dalam pembelajaran kooperatif, guru juga berperan sebagai dinamisator yang menghidupkan suasana belajar, mendorong interaksi positif antar peserta didik, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru bertindak sebagai manajer pembelajaran yang merencanakan, mengorganisir, dan mengelola berbagai aktivitas belajar memfasilitasi pencapaian sasaran belajar secara optimal dengan cara yang tepat dan efisien.

Pembelajaran kooperatif didefinisikan sebagai model pembelajaran yang memanfaatkan metode pembelajaran kelompok kecil dengan mengelompokkan peserta didik secara heterogen, terdiri dari 4-6 orang dengan latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, dan ras/suku yang bervariasi, menciptakan kelompok yang heterogen (Sanjaya, 2015: 33). Pembelajaran kooperatif mencakup lebih dari sekadar aktivitas kerja kelompok sederhana; ini adalah konsep yang lebih luas yang melibatkan berbagai bentuk kerja kelompok, baik yang dipimpin langsung oleh guru maupun yang difasilitasi oleh guru (Suprijono, 2015: 41-79). Pada umumnya, dalam pembelajaran kooperatif, kelompok ini dibentuk dengan melibatkan empat peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan belajar yang berbeda-beda. Pengaturan ini dirancang untuk mencapai tujuan agar setiap kelompok memiliki anggota dengan kekuatan dan kelemahan belajar yang beragam, yang memungkinkan peserta didik untuk saling belajar dan mendukung satu sama lain. Model pembelajaran ini juga membantu membangun keberagaman dalam kelas dan mendorong koneksi interpersonal antara peserta didik. Dengan bekerja sama dalam kelompok yang heterogen, peserta didik dapat belajar menghargai perbedaan, mengembangkan keterampilan sosial, dan meningkatkan kemampuan komunikasi mereka. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang ditawarkan adalah tipe *Course Review Horay (CRH)*.

Model pembelajaran kooperatif “tipe *Course Review Horay (CRH)* telah terbukti sebagai Metode pengajaran yang inovatif untuk memotivasi dan meningkatkan performa belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini didasarkan pada penawaran peluang yang terbuka lebar bagi peserta didik untuk terlibat langsung dalam aktivitas belajar mengajar. Model CRH, dengan fokusnya pada pengembangan Meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis, merangsang partisipasi peserta didik dalam menjawab pertanyaan dan

menyelesaikan masalah secara aktif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Fatmawati, 2015: 30), penelitian telah menunjukkan bahwa model CRH mampu memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan capaian belajar peserta didik. Lebih lanjut, dalam implementasi model CRH, pengelompokan peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil menjadi salah satu prinsip utamanya, sebagaimana disebutkan oleh (Dewi Puspitaningrum & Widinda, 2019). Setiap kelompok biasanya terdiri dari sejumlah peserta didik dengan beragam tingkat kemampuan, yang bekerja bersama-sama untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Melalui kolaborasi dalam kelompok-kelompok ini, peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan tidak hanya dari materi yang diajarkan, tetapi juga belajar satu sama lain melalui interaksi dan diskusi yang terjadi. Dengan demikian, model CRH tidak hanya memperkaya proses pembelajaran dengan mengaktifkan peserta didik secara aktif, tetapi juga memperluas kesempatan untuk pembelajaran *peer-to-peer* yang mendalam dan berkelanjutan. Dalam model CRH, guru memberikan kotak yang berisi soal-soal yang telah diberi nomor, dan peserta didik diharapkan untuk menuliskan jawaban mereka pada nomor yang sesuai.

Perubahan perilaku dan karakteristik peserta didik yang positif setelah mengikuti proses pembelajaran dikategorikan sebagai hasil belajar (Nugraha dkk, 2020). Hasil belajar peserta didik merupakan perubahan perilaku dan berfungsi sebagai umpan balik untuk memperbaiki proses pengajaran. Hasil belajar dalam arti luas meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Liow dkk, 2022). Pendapat ini dianggap sejalan dengan beberapa pandangan lain yang mengungkapkan bahwasanya hasil belajar dianggap sebagai perubahan nyata dalam perilaku peserta didik setelah mereka menjalani penyampaian materi dan kegiatan pembelajaran yang terstruktur dan terarah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. (Leki dkk, 2022). Sejauh mana kompetensi yang diharapkan dari proses pendidikan tercermin dalam perubahan ini oleh peserta didik. Kapasitas peserta didik dalam menunjukkan pemahaman dan kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah terkait mata pelajaran tertentu di sekolah dapat dikategorikan sebagai hasil belajar. Tingkat keberhasilan ini biasanya diekspresikan dalam bentuk nilai yang diperoleh dari tes atau evaluasi yang dilakukan pada mata pelajaran tersebut (Golung dkk, 2022).

Berdasarkan bahasan yang telah diuraikan di atas, penulis bertujuan untuk menjalankan sebuah penelitian yang berfokus pada "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *course review horay* terhadap pencapaian belajar peserta didik dalam Materi konsep dasar listrik dan elektronika di

Sekolah Menengah Kejuruan 1 Jabon". Dengan tujuan yaitu "(1) Melakukan analisis mendalam terhadap dampak penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* terhadap pencapaian belajar peserta didik dalam memahami materi konsep dasar listrik dan elektronika; (2) Menganalisis tanggapan peserta didik terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* dalam mempelajari konsep dasar listrik dan elektronika."

METODE

Metode eksperimen digunakan dalam penelitian ini, dimana pendekatan tersebut bertujuan untuk menemukan dampak dari suatu perlakuan tertentu terhadap variabel lain dalam situasi yang terkontrol dengan baik. Dalam metode ini, peneliti secara aktif memberikan perlakuan atau intervensi dan kemudian mengamati dampaknya terhadap subjek penelitian. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimental*. Metode ini merupakan salah satu bentuk desain penelitian yang sederhana dan sering digunakan dalam penelitian awal untuk mendapatkan gambaran mengenai efek perlakuan sebelum melakukan eksperimen yang lebih ketat. Dalam penelitian ini, desain spesifik yang diterapkan adalah satu kelompok *pretest-posttest*.

Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan seluruh populasi peserta didik kelas 10 di program keahlian Teknik Elektronika Industri (TEI) di SMK Negeri 1 Jabon. Populasi ini terbagi dalam dua kelas, yaitu kelas X TEI 1 dan X TEI 2. Dengan demikian, penelitian ini akan melibatkan seluruh peserta didik dari kedua kelas tersebut dalam analisis dan pengumpulan data untuk mengevaluasi pengaruh model pembelajaran yang digunakan terhadap pencapaian belajar dalam materi yang bersangkutan.

Dalam riset ini menggunakan *Non-Probability Sampling*. Spesifiknya menerapkan *Purposive Sampling*. Mempertimbangkan tujuan penelitian, kelas X TEI 1 diidentifikasi sebagai sampel dengan 30 peserta didik. Berikut Tabel 1. Menunjukkan bentuk desain penelitian dibawah ini.

Tabel 1. Desain Penelitian

<i>Pretest</i> (Tes Pertama)	Perlakuan (<i>Treatment</i>)	<i>Posttest</i> (Tes Terakhir)
O_1	X	O_2

(Sumber: Sugiyono, 2015: 110-111)

Keterangan:

- O_1 = Hasil *pretest* sebelum diberikan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay*
- X = Diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay*
- O_2 = Hasil *posttest* setelah diberikan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay*

1. Instrumen Penelitian

Intrumen yang digunakan meliputi (1) Modul ajar sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, bertujuan untuk memastikan kelancaran pelaksanaan proses belajar mengajar; (2) Tes capaian pengetahuan, berupa tes pilihan ganda yang digunakan untuk mengukur pengetahuan awal peserta didik berupa *pretest* (sebelum perlakuan) dan *posttest* (sesudah perlakuan) sebanyak 30 soal; (3) Instrumen observasi yang terdiri dari 2 jenis yaitu instrumen observasi ranah psikomotorik dan instrumen observasi ranah afektif; (4) Instrumen angket respon peserta didik yang berjumlah 30 butir pertanyaan dan terdiri dari butir soal positif dan butir soal negatif. (4) Validitas instrumen digunakan untuk mengukur atau menentukan apakah instrumen yang digunakan benar-benar melakukan pengukuran yang sesuai dengan tujuan pengukuran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Teknik Analisis Data

Dalam proses analisis data, peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pengolahan data yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup beberapa langkah, yang meliputi: (1) Uji persyaratan analisis data dilakukan dengan menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk. Uji ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah data yang terkumpul memiliki distribusi normal atau tidak. Dengan mengetahui karakteristik distribusi data, peneliti dapat menentukan kecocokan metode analisis statistik yang akan digunakan dalam penelitian lebih lanjut.” Metode ini cocok untuk sampel kecil yang jumlahnya kurang dari 100. (2) Analisis data menggunakan uji hipotesis untuk menguji kebenaran pernyataan yang dinilai statistik dan memutuskan apakah data tersebut diterima atau ditolak. Analisis dilakukan menggunakan uji-t dengan metode Uji *Paired Sample T-Test* melalui software SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini meliputi hasil validasi instrumen yang terdiri dari analisis data berupa data validasi modul ajar, *pretest-posttest*, validasi observasi keterampilan, validasi observasi sikap, dan validasi angket respon peserta didik. Kemudian analisis data yang terdiri dari uji persyaratan analisis dan uji hipotesis.

1. Hasil Validasi Instrumen

Berikut merupakan hasil validasi kelima instrumen oleh 3 validator terdiri dari 2 Dosen teknik elektro Unesa dan 1 Guru SMKN 1 Jabon berdasarkan hasil penilaian tiga validator yang ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Validasi Instrumen

No.	Instrumen	Hasil Rating
1.	Modul Ajar	96,7%
2.	Pilihan Ganda	97,5%
3.	Observasi Keterampilan	92,5%
4.	Observasi Sikap	95,3%
5.	Angket	94,9%
Kriteria		Sangat Valid

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan hasil skor dari intrumen modul ajar, instrumen pilihan ganda, instrumen observasi keterampilan peserta didik, observasi sikap peserta didik, dan angket respon peserta didik. Hasil rating pada instrumen modul ajar sebesar 96,7%, instrumen pilihan ganda sebesar 97,5%, instrumen observasi keterampilan peserta didik sebesar 92,7%, instrumen observasi sikap peserta didik sebesar 95,3%, dan angket respon peserta didik sebesar 94,9%. Hasil validasi instrumen diatas diperoleh rata-rata sebesar 95,3% dengan kriteria sangat valid, sehingga dapat disimpulkan instrument layak dan dapat digunakan dalam penelitian.

2. Analisis Data

Uji Persyaratan Analisis

Dalam memutuskan teknik pengujian statistik yang akan digunkana, perlu diketahui apakah data yang akan digunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah data yang dikumpulkan memiliki pola distribusi normal. Dalam hal ini data yang akan dilakukan uji normalitas adalah hasil *pre-test* dan nilai akhir pada peserta didik sejumlah 30 orang. Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan shapiro-wilk dengan bantuan *software IBM SPSS Statistic 26* dengan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Berikut hasil uji normalitas shapiro wilk pada hasil *pre-test* dan nilai akhir yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Tests Of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pre-test</i>	.147	30	.095	.953	30	.201
NA	.143	30	.122	.960	30	.317

Analisis data menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk pada Tabel 3. menunjukkan bahwa data *pre-test* dan data nilai akhir memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (masing-masing 0,201 untuk nilai *pretest* dan 0,317 untuk nilai akhir). Hal ini menunjukkan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal dan hipotesis nol (H_0) diterima, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) ditolak, yang menyatakan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan ketika data yang digunakan memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, penggunaan uji statistik parametrik yang dikenal sebagai uji pasangan sampel atau *paired sample t-test* dipilih untuk membandingkan dua set data yang berhubungan, yakni nilai *pre-test* dan nilai akhir. Sebelum melaksanakan uji pasangan sampel, langkah pertama yang diambil adalah penting untuk melakukan uji normalitas terlebih dahulu untuk memastikan apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal sebelum menerapkan uji statistik parametrik.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap nilai *pre-test* dan nilai akhir, dan hasilnya menunjukkan nilai signifikansi (*sig.*) sebesar 0,201 untuk *pre-test* dan 0,317 untuk nilai akhir. Kedua nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi standar yang telah ditetapkan sebesar 0,05. Dari hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa data *pre-test* dan *post-test* memiliki distribusi yang berdistribusi normal. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa asumsi dasar dari uji statistik parametrik dapat dipenuhi sebelum melanjutkan analisis lebih lanjut

Sebelum dilakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan perumusan hipotesis.

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar pada peserta didik setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay*.

H_1 : Ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar pada peserta didik setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay*.

Berikut hasil uji *paired sample t-test* pada hasil *pre-test* dan nilai akhir yang ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

<i>Paired Sample T-Test</i>			
	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
PRETES-NA	-22.101	29	.000

Berdasarkan hasil analisis yang terdokumentasi dalam Tabel 4, ditemukan

bahwa nilai signifikansi (2-tailed) adalah “0,000, yang jelas-jelas lebih rendah daripada tingkat signifikansi yang umumnya digunakan, yakni 0,05. Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) harus ditolak, sementara hipotesis alternatif (H_1) diterima. Ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *course review horay* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Analisis ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran tersebut. Dengan demikian, hasil ini menegaskan pentingnya penggunaan model pembelajaran *course review horay* sebagai alat yang efektif dalam meningkatkan pencapaian belajar peserta didik dalam konteks pembelajaran yang relevan.”

PENUTUP

Simpulan

Setelah melakukan analisis dan diskusi yang mendalam, penelitian ini berhasil menyimpulkan beberapa temuan yang signifikan. “Pertama-tama, Berdasarkan hasil penelitian, model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pencapaian belajar peserta didik kelas X Teknik Elektronika Industri (TEI) 1 di SMK Negeri 1 Jabon. Temuan ini dibuktikan oleh hasil uji *paired sample t-test* dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar sebelum dan setelah menerapkan model tersebut. Selain itu, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* menghasilkan pencapaian rata-rata nilai belajar peserta didik sebesar 88,41, meningkat dari 61 sebelumnya. Hal ini menegaskan peningkatan yang signifikan dalam pencapaian hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran tersebut. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas X TEI 1 di SMK Negeri 1 Jabon. Selanjutnya, model pembelajaran tersebut diterima dengan baik oleh para peserta didik, sebagaimana ditunjukkan oleh respons positif peserta didik. Dalam survei yang dilakukan, ditemukan bahwa sebanyak 88% dari responden memberikan penilaian Sangat Baik terhadap model pembelajaran tersebut. Respons positif peserta didik terhadap model pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa mereka menerimanya dengan baik dan memberikan pengakuan atas efektivitasnya dalam mendukung proses pembelajaran mereka.”

Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* menawarkan alternatif dalam proses pembelajaran, memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dan tidak monoton dalam menyelesaikan setiap masalah pembelajaran. (2) Dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengkolaborasikan software maupun teknologi pendidikan lainnya, sehingga pembelajaran dapat lebih efektif dan berkembang mengikuti zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi Puspitaningrum, N. P., & Widinda, A. (2019). Learning Chemistry using Course Review Horay (CRH) Model Toward Students Learning Activity X Grade at. *International Journal of Chemistry Education Research*, 3(1), 35–42.
- Fatmawati, S. (2015). *Desain Laboratorium Skala Mini Untuk Pembelajaran Sains Terpadu*. Yogyakarta: Publisher.
- Golong, R. A., Mintjelungan, M. ., & Rompas, P. T. D. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran *Team Assisted Individualisation* Terhadap Hasil Belajar Komputer Dan Jaringan Dasar Di SMK. *EduTIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 2, 122–131.
- Laksana, T. S. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) Berbantuan Media Lembar Kerja Siswa (LKS) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) Di Kelas Ix C Smp Negeri 1 Sukasada Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 12-24.
- Leki, N., Djamen, A. C., & Mintjelungan, M. M. (2022). Penerapan *Cisco Packet Tracer* Sebagai media Pembelajaran Jaringan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK. *EduTIK : Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 2(1), 14–26.
- Liow, I., Ronny Palilingan, V., & Komansilan, T. (2022). Pengaruh Penggunaan Video Tutorial Terhadap Hasil Belajar Dasar Desain Grafis Siswa SMK. *EduTIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 2(2), 168–178.
- Nugraha, S. A., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. (2020). Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas Iv. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 265–276.
- Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bnadung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2015). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.